



I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang menjadi komoditas utama perkebunan Indonesia. Perkebunan kelapa sawit sangat berperan dalam mendukung industri dalam negeri karena selain dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan energi terbarukan, kelapa sawit juga merupakan komoditas non-migas yang turut menyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor dan impor dalam bentuk *Crude Palm Oil* (CPO) dan dalam bentuk *Palm Kernel Oil* (PKO). Tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 16,5 milyar USD untuk CPO dan turunannya serta sebesar 1,8 milyar USD untuk PKO dan turunannya (Statistik Perkebunan Indonesia 2019). Selain itu, perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia juga mengalami kemajuan yang pesat, terutama luas areal dan produksi kelapa sawit.

Perkembangan luas areal penanaman kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Luas areal pada tahun 2015 adalah 11,3 juta ha dan pada tahun 2020 menjadi 14,6 juta ha. Peningkatan luas areal ini berbanding lurus dengan produksi kelapa sawit yang juga meningkat. Tahun 2015 produksi mencapai 31,1 juta ton dan pada tahun 2020 menjadi 44,7 juta ton (BPS 2020). Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pengelolaan pembibitan kelapa sawit yang baik.

Pembibitan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih atau kecambah menjadi bibit yang siap untuk ditanam (Sunarko 2014). Pembibitan kelapa sawit merupakan tahap awal dan salah satu kegiatan agonomis pada proses budidaya kelapa sawit. Pembibitan memberikan kontribusi yang baik dan nyata terhadap perkembangan dan pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Luas daun pada periode Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) berkorelasi positif dengan produksi awal di lapangan, keadaan ini ditentukan oleh penanganan pembibitan yang baik (Pahan 2008). Kualitas kecambah yang ditanam juga menjadi faktor utama yang menentukan tingkat produksi. Kecambah yang berkualitas dan berlegitimasi dapat didatangkan dari produsen benih bersertifikat (Pahan 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapangan, agar mahasiswa dapat membandingkan teori yang dipelajari di perkuliahan dengan aktual yang dilakukan di lapangan, kemudian menganalisis setiap kegiatan dari parameter tertentu seperti efisiensi dan efektivitas. Hasil analisis dievaluasi dan disimpulkan menjadi sebuah informasi.

Tujuan khusus praktik kerja lapangan ini agar mahasiswa dapat melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab serta mempelajari cara manajemen pembibitan kelapa sawit dengan baik.